

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan menjelaskan mengenai metode-metode apa saja yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 3.1 Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu metode lama yang masih digunakan sampai saat ini, kuantitatif juga biasa disebut metode survey. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai sebuah penelitian yang bertujuan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (bisa lebih dari satu variabel), pengumpulan data menggunakan instrument penelitian seperti penyebaran kuesioner atau angket, analisis data dengan menggunakan statistic, tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018).

Kerlinger dalam Sugiyono (2018) menjelaskan, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, data yang dianalisa adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuka menemukan hubungan dan pengaruh antar variabel.

Dalam penelitian kuantitatif terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel independent (variabel bebas), dan variabel dependen (variabel terikat).

##### a. *Independent Variable*

Variabel independent biasa disebut sebagai variabel bebas atau variabel X.

Dalam penelitian ini, variabel X adalah *inferiority feeling*.

b. *Dependent Variable*

Variabel dependen biasa disebut sebagai variabel terikat atau variabel Y. Dalam penelitian, variabel Y adalah kecenderungan kekerasan dalam pacaran.

### 3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

#### 1. *Inferiority Feeling* (X)

*Inferiority feeling* adalah perasaan rendah diri dan rasa kurang berharga yang biasanya muncul karena adanya suatu perasaan ketidakberdayaan sehingga tidak mampu mengaktualisasikan dirinya. Untuk menutupi *inferiority feeling*, individu melakukan kompensasi yang berlebihan dengan menunjukkan hal-hal yang memperlihatkan bahwa dirinya unggul seperti, berperilaku arogan, agresif, sombong, pembual, mendominasi, dan mencela orang lain. Menurut Fleming dan Courtney dalam Hariawan (2016), *inferiority feeling* dapat diukur dengan empat aspek, yaitu : *social confidence*, *school abilities*, *self-regard*, *physical appearance*, dan *physical abilities*.

#### 2. Kecenderungan Kekerasan Dalam Berpacaran (Y)

Kecenderungan kekerasan dalam berpacaran adalah suatu keinginan atau tindakan yang disengaja untuk memaksa, menaklukan, mendominasi, mengendalikan, menyerang, dan melukai pasangan dalam hubungan berpacaran. Kecenderungan kekerasan dalam berpacaran dapat dilakukan oleh pria maupun wanita, bahkan pada pasangan sesama jenis seperti

homosksual atau lesbian. Adapun menurut Murray (2014) kekerasan dalam berpacaran terdapat empat aspek yaitu : kekerasan psikologis, kekerasan finansial, kekerasan seksual, dan kekerasan fisik.

### **3.3 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Corper, Donald R; Schindler, Pamela S, dalam Sugiyono (2018), menjelaskan bahwa populasi adalah seluruh subjek yang akan diteliti berdasarkan pada karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Pada populasi penelitian ini jumlah populasinya tidak diketahui (*infinite*) (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah dewasa awal berusia 18 sampai 40 tahun dan menjalin hubungan dengan pasangannya (berpacaran, tunangan, kohabitasi, komitmen) selama satu tahun terakhir dan juga berdomisili di Karawang. Populasi tidak diketahui jumlahnya dikarenakan tidak ada data pasti berapa jumlah dewasa awal yang berpacaran di Karawang.

#### **3.3.2 Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel adalah wakil dari populasi yang diteliti. Peneliti menggunakan teknik *Nonprobability sampling* dengan dua acara pengambilan sampel, yaitu *snowball sampling* dan *sampling kuota*. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *snowball sampling*, alasannya adalah untuk kemudahan dan aksesibilitas dalam mendapatkan sampel (Sugiyono, 2018). Artinya, pemilihan partisipan dimulai dari jumlah kecil, kemudian atas dasar rekomendasinya menjadi

semakin membesar, di mana partisipan yang telah ditemui memberikan rekomendasi kepada orang lain untuk dijadikan partisipan dengan menggunakan *google forms*. Sedangkan sampel kuota adalah Sampel Kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan.

### 3.3.3 Karakteristik Sampel

Adapun karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdomisili di Karawang
2. Berada pada rentang usia dewasa muda 18 sampai 40 tahun
3. Menjalin hubungan dengan pasangan (pacaran, tunangan, kohabitasi, komitmen) minimal satu tahun terakhir.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kuantitatif digunakan instrumen dalam pengumpulan data. Instrumen penelitian diperlukan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti, jumlah instrumen yang digunakan dalam penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel, yaitu *inferiority feeling* dan kecenderungan kekerasan dalam berpacaran. Untuk menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka pada setiap instrumen diharuskan memiliki skala. Skala yang digunakan adalah skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2018). Variabel

yang akan diukur, dijabarkan menjadi indikator perilaku, kemudian indikator perilaku tersebut akan dijadikan sebagai tolak ukur dalam pembuatan aitem-aitem instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan.

Kedua kuesioner akan disajikan dalam bentuk *softcopy* berupa *googleform*. Pada penelitian ini, variabel (X) (*inferiority feeling*) diukur dengan menggunakan skala kontinum 1 sampai 7 dengan kategori jawaban Sama Sekali Tidak Pernah, Tidak Terjadi, Sangat Jarang, Sese kali, Sering, Sangat Sering, Selalu. Sedangkan variabel (Y) (*kekerasan dalam pacaran*) diukur dengan menggunakan skala kontinum 1 sampai 4 dengan kategori jawaban Sangat Tidak Terjadi, Sangat Jarang, Cukup Sering, Selalu.

Berikut merupakan tabel *skoring* yang digunakan untuk variabel (X) (*inferiority feeling*) dalam penelitian ini:

Tabel 3.1  
*Skoring Aitem inferiority feeling*

Nomor	Kategori	Skor	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	Sama Sekali Tidak Pernah	1	7
2	Tidak Terjadi	2	6
3	Sangat Jarang	3	5
4	Sese kali	4	4
5	Sering	5	3
6	Sangat Sering	6	2
7	Selalu	7	1

Berikut merupakan tabel *skoring* yang digunakan untuk variabel (Y) (kecenderungan kekerasan dalam pacaran) dalam penelitian ini:

Tabel 3.2

*Skoring* Aitem kecenderungan kekerasan dalam berpacaran

Nomor	Kategori	Skor	Skor
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	Tidak Terjadi	1	4
2	Sangat Jarang	2	3
3	Cukup Sering	3	2
4	Selalu	4	1

Dalam penelitian ini pengambilan data menggunakan skala yang akan disebarluaskan secara *online* melalui *google form*. *Google form* adalah salah satu fitur dari *google* yang berisi tentang formulir, *survey*, kuis, dll. *Google form* akan di sebarluaskan melalui *Whatsapp*, *Telegram*, *Twitter*, *Instagram* dan *Facebook*. *The Feelings of Inadequacy scale* disusun berdasarkan teori Fleming dan Courtney dan skala kekerasan dalam berpacaran akan disusun berdasarkan teori Jill Murray.

### 3.4.2 Blueprint Skala Inferiority Feeling

Skala ini di adaptasi dan di rekonstruksi berdasarkan alat ukur terjemahan dari *The Feelings of Inadequacy Scale* milik Fleming & Courtney pada tahun 1984 (Hariawan, 2016). Alat ukur *The Feelings of Inadequacy Scale* pernah digunakan di Surabaya dan sudah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Hariawan (2016) dengan reliabilitas 0.911.

Subjek dalam penelitian tersebut adalah remaja berusia 15 sampai 20 tahun. *The feeling of inadequacy scale* memiliki lima aspek yang mewakili pengukuran *inferiority feeling*. *Blueprint* dalam penelitian ini dipaparkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3 *Blue print the feeling of inadequacy scale*

No	Aspek	Indikator	Favorabel	Unfavorable	Jumlah Aitem
1.	<i>Social Confidence</i> (Kepercayaan Sosial)	Sebuah perasaan kurang pasti, perasaan kurang bisa diandalkan, dan rasa percaya yang kurang terhadap kemampuan seseorang dalam situasi yang bersangkutan dengan orang lain	1,2,3,4,5	6,7,8,9,10	10
2.	<i>Self Regard</i> (menghargai diri sendiri)	Penghargaan kepada diri sendiri yang terbilang rendah atau perhatian dan pertimbangan yang kurang dalam kepentingan serta minatnya sendiri	11,12,13,14,15	16,17,18, 19,20	10
3.	<i>School Abilities</i>	Perasaan tidak mampu terhadap kualitas, kekuatan,	21,22,23 24,25	26,27,28 29,30	10

	(kemampuan akademik)	daya kompetensi, kecakapan, keahlian, keterampilan, serta kesanggupan individu ketika melaksanakan tugas yang berkaitan dengan akademik			
4.	<i>Physical Appearance</i> (penampilan)	Penampilan merupakan hal terpenting bagi seseorang dengan <i>inferiority feeling</i> sehingga ia akan berusaha untuk memperhatikan penampilan tubuhnya.	31,32,33,34, 35	36,37,38,39, 40	10
5.	<i>Physycal Abilities</i> (kemampuan fisik)	Perasaan diri yang lemah terhadap kemampuan serta potensi untuk melakukan performasi jika dibandingkan dengan teman sebaya.	41,42,43,44, 45	46,47,48,49 50	10
<b>Total</b>			<b>25</b>	<b>25</b>	<b>50</b>

### 3.4.3 *Blueprint* Skala Kecenderungan Kekerasan Dalam Berpacaran

Skala kecenderungan kekerasan dalam berpacaran diadaptasi dan direkonstruksi ulang dari skala kekerasan dalam pacaran Murray (2014) (dalam Setyadi, 2013) dengan nilai validitas dan reliabilitas 0,992. Skala kecenderungan kekerasan dalam berpacaran tersebut diuji kepada responden di SMAN 1 Karangnongko tahun ajaran 2012/2013. Blueprint dalam penelitian ini dipaparkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.4 *Blueprint* skala kekerasan dalam berpacaran

No	Aspek	Indikator	Sebaran Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Kekerasan Psikologis	a. <i>Name calling</i>	1,2	3,4	4
		b. <i>Intimidating</i>	5,6	7,8	4
		c. <i>Use a pagers and cell phone</i>	9,10	11,12	4
		d. <i>Making a man's/woman's wait by the phone</i>	13,14	15,16	4
		e. <i>Monopolizing a man's/woman's time</i>	17,18	19,20	4
		f. <i>Making a man's/woman's feel insecure</i>	21,22	23,24	4
		g. <i>Blaming</i>	25,26	27,28	4
		h. <i>Making threats</i>	29,30	31,32	4
		i. <i>Manipulation / making himself look pathetic</i>	33,34	35,36	4
		j. <i>Interrogating</i>	37,38	39,40	4

No	Aspek	Indikator	Sebaran Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
		k. <i>Humiliating her / him in public</i>	41,42	43,44	4
2	Kekerasan Finansial	Merusak, meminjam benda/sesuatu yang berharga ( <i>Breaking borrow treasured items</i> ), seperti memegang ATM korban dengan tujuan membatasi akses keuangan pasangan, menggunakan uang pasangan dengan seenaknya, dan merusak barang elektronik pasangan.	45,46,47, 48,49,50, 51,52,53 54,55	56,57,58, 59,60,61, 62	18
3	Kekerasan Seksual	a. Perkosaan b. Sentuhan yang tidak diinginkan	63,64,65 68,69	66,67 70,71	5 4
4	Kekerasan Fisik	a. Memukul, mendorong, membenturkan. b. Mengendalikan, menahan. c. Permainan Kasar	72,73,74 78,79,80 84,85,86	75,76,77 81,82,83 87	6 6 4
<b>Total</b>			<b>47</b>	<b>40</b>	<b>87</b>

### 3.5 Metode Analisis Instrumen

#### 3.5.1 Uji Validitas

##### 1. Validitas Isi (*Content Validity*)

Suatu alat ukur dapat dikatakan valid apabila mengukur apa yang akan diukur. Penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*). Pengujian validitas isi, dapat dibantu dengan membuat kisi-kisi atau *blue print* variabel. Dalam kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang diteliti, indikator perilaku, dan nomor aitem yang berisi pernyataan yang mengacu pada indikator perilaku (Sugiyono, 2018). Dengan adanya kisi-kisi, akan memudahkan peneliti dalam pengujian validitas isi, sehingga dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis. Untuk menguji setiap validitas aitem, peneliti melakukan *expert judgment* kepada orang-orang yang ahli dibidangnya, maka tahapan selanjutnya adalah diujicobakan, dan analisis aitem.

Dalam melakukan validitas isi peneliti akan menggunakan *content validity ratio (CVR)*. CVR yang digunakan untuk mengukur validitas isi aitem-aitem berdasarkan data empirik, Lawshe (dalam Azwar, 2017). CVR ini adalah sebuah fanel yang nantinya akan diisi oleh para ahli yang disebut sebagai *subject matter expert (SME)*. SME akan diminta untuk menilai dan menyatakan apakah aitem dalam skala yang dibuat telah sesuai dengan definisi operasionalnya dan indikator perilakunya, apakah sudah mengukur konstruk yang tepat.

Rumus CVR adalah :  $CVR = (2n_e / n) - 1$

Jika hasilnya telah sesuai, maka uji coba lapangan akan dilakukan pada populasi yang memiliki karakteristik sampel yang sama. Jika data lapangan telah diperoleh, kemudian dilakukan penghitungan validitas dengan menggunakan analisis *corrected-item total correlation* yang akan dihitung dengan bantuan *SPSS for Macbook* versi 24.

## 2. Validitas Aitem

Uji validitas aitem dilakukan peneliti setelah melakukan *tryout* (uji coba) kepada 30 partisipan dengan bantuan *google form*. Hasil *tryout* akan dihitung dan dianalisis dengan bantuan *SPSS for Macbook* versi 24. Validitas item didapatkan dari *score corected total item correlation* berdasarkan penghitungan *Alpha Cronbach*. Item-item yang valid adalah item yang memiliki nilai  $> 0.25$  (Azwar, 2011). Kemudian untuk setiap aitem dengan nilai  $< 0.25$  maka aitem dinyatakan gugur.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Sebuah alat ukur akan dikatakan baik, jika memenuhi angka reliabilitas. Reliabilitas akan menghasilkan skor dengan eror pengukuran kecil, sedangkan pengertian reliabilitas adalah konsistensi hasil ukur yang mengandung makna seberapa tetap pengukuran terhadap sebuah variabel atau konstruk (Azwar, 2018). Pengujian reliabilitas sangat penting dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran suatu alat tes untuk tetap konsisten, meskipun dilakukan pengukuran berulang-ulang terhadap subjek di suatu kondisi yang sama.

## 3.6 Teknik Analisis Data

### 3.6.1 Uji Normalitas Data

Hipotesis yang sudah dirumuskan akan diuji secara statistik, salah satu diantaranya adalah uji normalitas. Persyaratan untuk melakukan uji statistik parametris adalah variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal (Sugiyono, 2018). Oleh karena itu, sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dulu dilakukan pengujian normalitas data. Sebuah data dikatakan normal jika nilai normalitasnya adalah  $p > 0.05$ , jika data kurang dari  $p < 0.05$ , maka data tersebut tidak normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji *Kosmogorof-Smirnov* dan bantuan program *SPSS 24.00 for Macbook*.

### 3.6.2 Uji Linearitas Data

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antara dua variabel. Jika dihitung secara statistik, variabel independent dengan variabel dependen yang saling berhubungan akan menghasilkan pola garis lurus. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mencari *coeficiency significant linierity*. Jika *deviation from linearity sig. > 0,05* maka data dapat dikatakan linier, sedangkan jika nilai *deviation from linearity sig. < 0,05* maka data tidak linier. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS for macbook* versi 24.

### 3.6.3 Analisis Uji Regresi Sederhana

Teknik analisis ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara satu variabel bebas dengan variabel terikat (Sugiyono, 2018). Yaitu untuk

mengetahui pengaruh antara *inferiority feeling* terhadap kecenderungan kekerasan dalam berpacaran.

### 3.6.4 Analisis Uji Kategorisasi

Analisis uji kategorisasi bertujuan untuk menempatkan subjek kedalam kelompok terpisah berdasarkan pada atribut yang diukur (Azwar, 2018). Untuk menghitung kategorisasi diperlukan mean dan satuan standar deviasi populasi. Standar deviasi dihitung dengan cara mencari rentang skor, yaitu skor maksimal yang diperoleh oleh partisipan, dan skor minimal yang diperoleh oleh partisipan (Azwar, 2018). Rumus kategorisasi :

Tabel 3.5 Tabel Rumus Kategorisasi

Sangat Rendah	$X < M - 2SD$
Rendah	$X < M - 1SD$
Tinggi	$X > M + 1SD$
Sangat Tinggi	$X > M + 2SD$